

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris dimana sebagian besar wilayahnya digunakan untuk sektor pertanian serta mayoritas masyarakatnya hidup dari hasil bercocok tanam atau bertani sehingga pertanian merupakan sektor penting dalam meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat Indonesia.

Upaya pembangunan pertanian berhubungan erat dengan pengembangan sumber daya manusia terutama petani sebagai pelaku utama pertanian. Para petani harus mampu untuk beradaptasi dengan adanya perubahan atau kemajuan dari sisi pengetahuan, keterampilan dan teknologi yang dapat mendorong petani menjadi mandiri.

Menurut Mugniesyah (2006) penyuluhan adalah perpanjangan pelayanan yang menyebarluaskan keunggulan dari hasil suatu instansi pendidikan kepada orang-orang yang tidak dapat mengikuti kegiatan pendidikan tersebut dengan cara reguler. Hal tersebut menegaskan bahwa bentuk dari penyuluhan adalah kegiatan pendidikan. Penyuluhan pertanian tidak hanya diamanatkan untuk mampu menyebarluaskan informasi saja namun juga membantu petani dalam menganalisis situasi yang sedang dihadapi oleh petani, meningkatkan pengetahuan dan pengembangan wawasan, membantu petani memutuskan pilihan petani yang tepat menurut pendapat mereka, meningkatkan motivasi petani, dan membantu petani untuk mengevaluasi serta meningkatkan keterampilan mereka.

Menurut Hafsah (2009) menyebutkan bahwa tujuan dari penyuluhan pertanian ialah mempengaruhi petani dan keluarganya agar merubah perilaku dan pandangan untuk lebih maju lagi kedepannya. Perkembangan pertanian di Indonesia tidak hanya berfokus pada sistem dan pola penyuluhan tetapi juga metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan.

Organisasi penyuluhan pertanian dijelaskan Sihana (2003) diatur dalam Surat Keputusan Mandagri nomor 35 tahun 1996 tentang Pedoman Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Balai Informasi Penyuluhan Pertanian (BIPP). Kegiatan penyuluhan pertanian tidak lepas dari peran kelompok tani karena seringkali kegiatan dilaksanakan pada tingkat kelompok tani (Jhingan, 2014).

Penyelenggaraan penyuluhan pertanian akan berjalan dengan baik apabila ada persamaan persepsi antara penyuluh dan petani serta pihak-pihak yang berkepentingan. Penyuluhan pertanian yang dilaksanakan secara bersama oleh pemerintah provinsi dan Kabupaten/Kota, harus memiliki keselarasan antar susunan pemerintah tersebut sehingga mampu menyelesaikan seluruh permasalahan yang dihadapi petani selama ini. Penyuluhan yang berlangsung secara tertata, teratur, dan membantu memperluas wawasan bagi petani untuk bisa mengadopsi pengetahuan dan informasi sebagai bagian dari upaya peningkatan pendapatan (Sundari, *et al.*2015).

Kegiatan penyuluhan dapat mempermudah petani dalam menerima berbagai informasi pertanian yang sedang berkembang secara efektif. Salah satu peran penyuluh dalam meningkatkan program pengembangan jagung hibrida perlu dilakukan sosialisasi terhadap petani jagung maka dari itu pihak instansi penyuluh membuat program yaitu perluasan areal tanaman jagung. Program perluasan areal tanaman jagung ini bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi budidaya tanaman jagung. Tujuan dari program perluasan areal tanaman jagung adalah meningkatkan kesejahteraan petani dengan adanya ilmu yang disampaikan oleh penyuluh terhadap petani jagung. Berdasarkan dari data yang telah didapat dari BPP Sawang terdapat 39 desa yang dimana hanya ada beberapa desa yang berpotensi mempunyai lahan yang ditanami oleh tanaman jagung. BPP Sawang ini mempunyai program yaitu perluasan areal tanaman jagung yang dimana program ini dijalankan hanya di 15 Gampong dalam satu kecamatan tersebut. Program ini sudah berjalan 5 tahun yang dimana setiap pelaksanaan program itu dibimbing oleh penyuluh dan dalam setiap Gampong dibina oleh 1 penyuluh mulai dari semua proses budidaya tanaman jagung hibrida tersebut.

Kecamatan Sawang terutama Gampong Cot Keumuneng merupakan salah satu wilayah yang berpotensi dalam produksi tanaman jagung di Kabupaten Aceh Utara karena tanahnya yang subur dan juga tanaman jagung ini merupakan usahatani yang sangat menjanjikan dimana tanaman jagung sendiri banyak digunakan untuk pakan ternak, ataupun jagung bisa dibuat emping jagung yang pastinya itu akan menambah nilai jual dari jagung tersebut ketika sudah diolah menjadi emping jagung.

Tabel 1. Luas Tanam, Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Jagung Menurut Kecamatan Kabupaten Aceh Utara

No.	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
1	010 Sawang	304	282	51,92	1.464,14
2	020 Nisam	45	43	50,05	215,22
3	021 Nisam Antara	107	110	52,25	574,75
4	022 Banda Baro	64	2	52,31	10,46
5	030 Kuta Makmur	260	220	51,84	1.140,48
6	031 Simpang Keramat	322	313	52,26	1.635,74
7	040 Syamtalira Bayu	-	-	-	-
8	041 Geureudong Pase	121	52	52,21	271,49
9	050 Meurah Mulia	1	1	50,29	5,03
10	060 Matangkuli	-	-	-	-
11	061 Paya Bakong	20	20	50,63	101,26
12	062 Pirak Timu	50	50	51,23	256,15
13	070 Cot Girek	181	55	50,03	275,17
14	080 Tanah Jambo Aye	59	58	50,61	293,54
15	081 Langkahan	240	197	51,06	1.005,88
16	090 Seunodon	-	-	-	-
17	100 Baktiya	91	83	50,31	417,57
18	101 Baktiya Barat	2	2	50,05	10,01
19	110 Lhoksukon	54	74	50,25	371,85
20	120 Tanah Luas	262	168	50,31	845,21
21	121 Nibong	14	2	50,21	10,04
22	130 Samudera	-	-	-	-
23	140 Syamtalira Aaron	-	-	-	-
24	150 Tanah Pasir	-	-	-	-
25	151 Lapang	3	2	50,00	10,00
26	160 Muara Batu	1	17	50,24	85,41
27	170 Dewantara	14	8	50,42	40,34

Jumlah	2.215	1.759	54,54	9.593,59
---------------	--------------	--------------	--------------	-----------------

Sumber : Dinas Pertanian Dan Pangan Kabupaten Aceh Utara 2023

Berdasarkan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Aceh Utara Pada Tahun 2023 menyebutkan bahwasanya Kecamatan Sawang menduduki posisi kedua yang terbesar dari seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Utara dengan luas tanam jagung sebesar 304 Ha, luas panen jagung sebesar 282 Ha dengan produksi 1.464,14 Ton/Ha dan produktivitas 51,92 Ton/Ha.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Jagung Hibrida Di Gampong Cot Keumuneng Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara ”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

Bagaimanakah Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Jagung Hibrida di Gampong Cot Keumuneng Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis peran penyuluh dalam program pengembangan jagung hibrida di Gampong Cot Keumuneng Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan penerapan ilmu yang telah penulis peroleh selama ini.
2. Bagipemerintah, penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pemerintah mengenai pendapatan dan nilai tambah dari pengolahan.
3. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber wawasan dan informasi yang berkaitan dengan peran penyuluh pertanian.